

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Para Imam

Setelah melakukan serangkaian wawancara singkat dengan berbagai responden, *penulis* telah mengumpulkan data yang berharga dan relevan. Dalam hasil wawancara tersebut, diperoleh beragam informasi yang mencerminkan pandangan dan pengalaman responden terkait topik yang dibahas. Dengan mengacu pada hasil tersebut, penulis ingin memaparkan data yang terkumpul sebagai hasil dari upaya wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Muhammad Husin, S.Pd.I

Muhammad Husin adalah salah satu imam masjid yang ada di Buntok yang lahir di Barabai pada tanggal 23 Februari 1985. Ia memiliki pendidikan terakhir S1 bahasa Arab pada tahun 2011 di STAI Rakha dan saat ini bekerja sebagai Guru Honorer di salah satu sekolah Madrasah Aliyah Negeri di Buntok. Tempat tinggalnya berada di Jalan Pelita Raya, kompleks Lingkungan Masjid Agung, dan beliau menjadi imam tetap di Masjid Agung Baiturrahman sejak tahun 2012. Sebelum beliau menempuh pendidikan S1, beliau pernah menempuh pendidikan di salah satu pondok pesantren di Barabai, dari sinilah beliau mendapat pengajaran tentang Al-Qur'an terutama hukum tajwid. Selain menjadi imam, Muhammad Husin juga memiliki hafalan sebanyak 10 juz sebagai salah satu syarat untuk lulus di STAI Rakha.

2. H. Muhammad Ismail

Muhammad Ismail kelahiran Banjarmasin pada 7 Juli 1981. Ia menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Ihsan Palangkaraya pada tahun 2007 dan saat ini bekerja sebagai buruh atau menjual bibit parfum ke toko-toko. Tempat tinggalnya terletak di Jalan Kaladan, Gang Mursyidik, RT.17, RW.5. Muhammad Ismail mendapatkan amanah sebagai imam di Masjid Nurush Siddiq sejak tahun 2014 dan telah menghafal sebanyak 30 juz. Dengan kiprahnya sebagai imam dan hafalannya yang banyak, Muhammad Ismail mendapat pengajaran tentang Al-Qur'an pada saat di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Ihsan saja.

3. Muhammad Idris

Muhammad Idris lahir pada tanggal 3 Juli 1963 di Babirik. Pendidikan terakhirnya adalah di MTs Babirik. Saat ini, ia menjual makanan di kantin sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Buntok. Sejak tahun 1993, ia juga menjadi imam di masjid An-Nur pada salat tarawih meskipun sebagai imam tidak tetap. Muhammad Idris memiliki hafalan hanya juz 30, beliau pernah belajar di sekolah non formal yaitu *sakolah arab* (istilah orang dulu yang menyebut TPA) saat masih remaja dan dari sinilah beliau mendapatkan pengajaran tentang Al-Qur'an terutama tajwid. Alamat tempat tinggalnya berada di Jalan Padat Karya, RT.47, RW.5.

4. Ahmad Ihyauddin, S.Pd

Ahmad Ihyauddin lahir di Kota Baru pada tanggal 20 Maret 1982. Ia menempuh pendidikan S1 Matematika di IAIN Antasari Banjarmasin dan sekarang bekerja

sebagai seorang PNS. Selain itu, ia juga menjadi salah satu imam tidak tetap di Masjid Ar-Raudah dalam pelaksanaan salat tarawih. Ia mulai menjadi imam di masjid tersebut pada tahun 2020 dan beliau juga memiliki hafalah hanya juz 30.

Ahmad Ihyauddin tinggal di Jl. Pelita Raya Gg. Beringin dan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat. Selain menjadi imam di masjid, ia juga sering terlibat dalam pengajian dan kegiatan sosial lainnya. Meskipun jumlah hafalannya belum banyak, ia tetap berusaha untuk terus memperdalam pengetahuannya tentang Al-Quran dan menjadi lebih baik sebagai seorang imam.

5. H. Ahmad Subhan, S.Pd.I

Ahmad Subhan lahir di Anjir Serapat pada tanggal 10 Januari 1974. Ia merupakan alumni pondok pesantren darussalam Martapura dan dari sinilah beliau mendapatkan berbagai pelajaran tentang agama salah satunya kaidah-kaidah hukum tajwid. Beliau juga menyelesaikan pendidikannya pada S1 STAI Al-Ma'rif pada tahun 2011. Saat ini, ia tinggal di Jl. Jelapat Rt. 3, Rw. 1 dan bekerja sebagai Guru Honorer dan penyuluh agama dari tahun 2020 hingga 2025.

Sejak tahun 2000, Ahmad Subhan sudah aktif menjadi imam di Masjid-masjid diantaranya masjid Al-Mukarramah, meskipun hanya sebagai imam tidak tetap. Saat ini, ia telah menghafal 20 juz lebih dari Al-Quran dan terus berusaha untuk meningkatkan jumlah hafalannya. Selain menjadi imam, beliau juga terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat sebagai penceramah.

6. Muhammad Husin, S.Pd.I

Muhammad Husin lahir di Amuntai pada tanggal 2 November 1998 dan menyelesaikan pendidikannya pada S1 IAI Darul Lughah wa Da'wah pada tahun 2021. Saat ini, ia tinggal di Jl. Ibunda dan bekerja sebagai Marbot Masjid serta imam tetap di Masjid Nurul Fajar. Meskipun masih baru dalam menjadi seorang imam, Muhammad Husin telah mendapatkan amanah menjadi imam pada tahun 2022 dan sudah menjadi imam tetap di Masjid Nurul Fajar. Ia memiliki hafalan Al-Quran sebanyak 10 juz dan terus berusaha untuk meningkatkannya.

7. Abdan Nizami

Abdan Nizami dilahirkan di Amuntai pada tanggal 13 Oktober 1992 dan menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Madrasah Aliyah Darussalam Martapura pada tahun 2020. Selama masih belajar di pondok pesantren Darussalam, beliau mendedikasi dirinya dalam belajar agama islam, terutama dibidang Al-Qur'an. Saat ini, ia tinggal di Jl. Pelita Raya, No.4, RT.2, RW.08 dan bekerja sebagai Guru TKA/TPA Tahfidz.

Abdan Nizami adalah seorang imam, meskipun beliau imam tidak tetap di Masjid Darussholihin sejak tahun 2020. Ia memiliki hafalan Al-Quran sebanyak 30 juz dan terus berusaha untuk meningkatkannya.

8. Dupriani

Dupriani dilahirkan di Alabio pada tanggal 8 April 1964 dan menyelesaikan pendidikan terakhirnya di MIN Hulu Sungai Utara. Beliau juga menempuh

pendidikan non-formal di *sakolah arab* (TPA) dan belajar ilmu tajwid dari guru beliau pada saat itu. Saat ini, ia tinggal di Jalan Kaladan Gg. Rinjani dan bekerja sebagai seorang nelayan.

Dupriani juga beberapa kali ditunjuk sebagai seorang imam di Masjid Al-Qadar sejak tahun 2020. Meskipun tidak memiliki hafalan Al-Quran yang tidak banyak, ia memiliki hafalan surah-surah pendek yang berguna untuk digunakan dalam salat jamaah di masjid.

9. Dr. Gazalirrahman, S.Pd.I, M.Ap

Gazalirrahman lahir di Rantau Kujang pada tanggal 5 Januari 1978. Ia merupakan lulusan S3 Pascasarjana UIN Antasari pada tahun 2021 dan kini tinggal di Jl. Sutomo 3. Beliau guru PNS di SMPN 1 Buntok dan seorang pegawai bawaslu. Sejak tahun 2008, Gazalirrahman telah menjadi imam tetap di Masjid Shiratul Jannah, dan meskipun hafalannya terbatas pada surah-surah pendek yang berguna untuk digunakan dalam salat jamaah di masjid. Meskipun Gazalirrahman memiliki pekerjaan yang sibuk, ia tetap menjadikan tugas sebagai imam sebagai bagian yang penting dalam hidupnya.

10. Muhammad Ajma'in

Muhammad Ajma'in lahir di Pondok pada tanggal 12 Desember 1976. Ia merupakan lulusan Pondok Pesantren ASDA As Salafiyah Darul Hidayah dan kini tinggal di jalan Pembangunan Gg. Suka Damai. Keseharian beliau adalah sebagai seorang pedagang bakso dan gorengan di rumahnya. Beliau pertama kali belajar

tentang ilmu tajwid dari ayah beliau sendiri, ayah beliau adalah seorang imam masjid dikampung. Lalu beliau diajak oleh paman untuk masuk pondok pesantren dan dari sinilah beliau mendalami berbagai ilmu agama, salah satunya hukum tajwid.

Sejak tahun 2010, Muhammad Ajma'in telah menjadi imam tetap di Masjid Al-Munawwarah dan memiliki jumlah menghafal juz 30 serta surah-surah pilihan yang lain. Namun pada tahun 2022, beliau memilih untuk mengundurkan diri dari tugasnya sebagai imam di masjid tersebut. Meskipun tidak lagi menjadi imam di Masjid Al-Munawwarah, Muhammad Ajma'in tetap menjalankan kewajiban salat dan berusaha menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Ia selalu berusaha memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya dan berceramah menginspirasi orang lain untuk lebih dekat dengan agama.

Muhammad Ajma'in juga menjadi pengasuh organisasi Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok dan sering berceramah atau berdakwah di berbagai tempat seperti masjid, langgar, dan rumah di kota Buntok. Selain itu, beliau juga membina pengajian umum dan khusus (untuk remaja dan orang tua) dan menjalankan aktivitas dakwah setiap hari di malam hari selepas magrib, mulai dari pembacaan kitab, ceramah, hingga pembelajaran Al-Qu'ran serta mengajar di majelis ta'lim sendiri, yaitu majelis ta'lim Darul Hidayah. Meskipun begitu, beliau tidak pernah lelah untuk berdakwah.⁴

⁴Muhammad Lutfi Wardhana, *Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok*, Skripsi (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2022), 57-58

11. Ahmad Yani, S.Pd

Ahmad Yani adalah seorang pemuda yang lahir di Buntok pada 19 Oktober 1995. Setelah menyelesaikan pendidikan formal S1 Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Palangkaraya pada tahun 2023, ia kini bekerja sebagai Guru Honorer. Selain itu, Ahmad Yani juga mengikuti pendidikan non-formal di TPQ dan rutin mengikuti pengajian dengan Ustad Muhammad Ajma'in. Dari sinilah ia mendapatkan pengajaran tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an baik itu ilmu tajwid atau ilmu agama yang lainnya.

Pada tahun 2019, ia mulai menjadi imam tidak tetap di Masjid Nurul Huda Raut. Meskipun masih muda, Ahmad Yani sudah memiliki hafalan juz 30 dan surah As-Sajdah yang memadai untuk mengimami jamaah dalam salat.

B. Pembahasan Tentang Bacaan Surah *Al-Fâtiḥah* Salat tarawih imam-imam masjid di Buntok

1. Bacaan Surah *Al-Fâtiḥah* Para Imam Salat tarawih

Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan di setiap masjid-masjid di Buntok, hasil rekapitulasi penilaian kualitas bacaan surah *Al-Fâtiḥah* imam Salat tarawih, sebagai berikut:

No	Nama	Link Bacaan
1	Muhammad Husin, S.Pd.I	https://bit.ly/Bacaan-Muhammad-Husin
2	H. Muhammd Ismail	https://bit.ly/Bacaan-Muhammad-Ismail
3	Muhammad Idris	https://bit.ly/Bacaan-Muhammad-Idris

4	Ahmad Ihyauddin, S.Pd	https://bit.ly/Bacaan-Ahmad-Ihyauddin
5	H. Ahmad Subhan, S.Pd.I	https://bit.ly/Bacaan-Ahmad-Subhan
6	Muhammd Husin, S.Pd.I	https://bit.ly/Bacaan-MuhammadHusin
7	Abdan Nizami	https://bit.ly/bacaan-Abdan-nizami
8	Dupriani	https://bit.ly/Bacaan-Dupriani
9	Dr. Gazalirrahman, S.Pd.I, M.Ap	https://bit.ly/Bacaan-Gazalirrahman
10	Muhammad Ajma'in	https://bit.ly/Bacaan-Muhammad-Ajmain
11	Ahmad Yani	https://bit.ly/Bacaan-Ahmad-Yani

2. Analisis Kefasihan Bacaan Surah *Al-Fâtiḥah*

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap data yang telah dikumpulkan dari beberapa imam di masjid-masjid, penulis menyimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

a. Muhammad Husin, S.Pd.I

1	Muhammad Husin, S.Pd.I	https://bit.ly/Bacaan-Muhammad-Husin
---	------------------------	---

Secara keseluruhan kualitas bacaan dari Muhammad Husin mendapat predikat A. Pada kategori ini lantaran pada bacaan beliau ini tergolong Sangat Baik, dan sudah memenuhi *haq* huruf (*Makhrāj* dan *shifat Al-huruf*) dan *Mustahaq (ahkam)*-nya sesuai. Seperti *al-Jahr*, *Isti'la*, *al-hams*, *tafḥim*, *tarqīq*, *Ikhfa`*. Tidak ada kesalahan sedikitpun yang dilakukan oleh beliau dalam membaca surah *Al-Fâtiḥah*.

b. H. Muhammad Ismail

2	H. Muhammd Ismail	https://bit.ly/Bacaan-Muhammad-Ismail
---	-------------------	---

Bacaan dari Muhammad Ismail mendapat predikat A. Dalam kategori itu lantaran bacaanya pada surah *Al-Fâtiḥah* dianggap Sangat Baik, dan sudah menepati *haq* huruf (*Makhrāj* dan *shifat Al-huruf*) dan *Mustahaq* (*ahkam*)-nya sesuai. Seperti *al-Jahr*, *Isti'la*, *al-hams*, *tafhim*, *tarqiq*, *Ikhfa`*. Menurut penilaian yang mana beliau berhasil mengaplikasikan hukum-hukum tajwid yang berlaku dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga beliau telah memenuhi standar yang diinginkan.

c. Muhammad Idris

3	Muhammad Idris	https://bit.ly/Bacaan-Muhammad-Idris
---	----------------	---

Kualitas bacaan Muhammad Idris mendapatkan predikat B secara keseluruhan. Pada kategori ini, bacaannya dinilai Baik dan hanya memenuhi *Haq* (*Makhrāj* dan *Shifat Al-Huruf*) saja. Artinya, ada beberapa hukum bacaan *Al-Fâtiḥah* yang belum teliti dalam membacanya.

Namun, dalam bagian *mustahaq* huruf pada kalimat *الْمَعْضُوبِ*, *Mad Thabi'I*-nya yang dibaca oleh beliau tidak konsisten, sehingga pada kata tersebut menjadi sedikit lebih panjang dibandingkan *Mad Thabi'I* yang dibacakan pada ayat-ayat sebelumnya.

d. Ahmad Ihyauddin, S.Pd

4	Ahmad Ihyauddin, S.Pd	https://bit.ly/Bacaan-Ahmad-Ihyauddin
---	-----------------------	---

Secara keseluruhan, kualitas bacaan Ahmad Ihyauddin mendapat nilai dengan predikat B. Dalam kategori tertentu, bacaannya dianggap Baik dan hanya memenuhi *Haq* (*Makhraj* dan *Sifat Al-Huruf*) saja. Hal ini mengindikasikan bahwa ada beberapa hukum bacaan *Al-Fâtiḥah* yang belum diperhatikan secara teliti dalam pembacaannya pada salat tarawih.

Namun, pada bagian *mustahaq huruf* pada kalimat الصَّالِّينَ beliau membacanya kurang nampak *tasydid Lam* padahal hukum bacaan tersebut termasuk bacaan hukumnya *mad lazim kilmi mutsaqqal* karena huruf *mad* bertemu dengan huruf ber-*tasydid* dalam satu kata.

e. H. Ahmad Subhan, S.Pd.I

5	H. Ahmad Subhan, S.Pd.I	https://bit.ly/Bacaan-Ahmad-Subhan
---	-------------------------	---

Kualitas bacaan Ahmad Subhan secara keseluruhan dinilai dengan predikat B. Meskipun begitu, dalam beberapa kategori, bacaannya dianggap Baik dan hanya memenuhi *Haq* (*Makhraj* dan *Sifat Al-Huruf*). Indikasinya adalah bahwa masih ada beberapa hukum bacaan dalam *Al-Fâtiḥah* yang belum diperhatikan secara teliti dalam pembacaannya saat salat tarawih.

Sedangkan pada *Mustahaq Huruf* terdapat kesalahan pada bagian *waqaf*, dalam kalimat عَلَيْهِمْ ۝ لَا عَذَابَ الْمَغْضُوبِ beliau berhenti pada kalimat 'alaihim padahal disitu terdapat *waqaf La washal*. Seharusnya bacaannya di ulang pada kata 'alaihim kalau berhenti pada *waqaf La washal*, bukan malah diteruskan pada kata *ghairi*.

f. Muhammad Husin, S.Pd.I

6	Muhammd Husin, S.Pd.I	https://bit.ly/Bacaan-MuhammadHusin
---	-----------------------	---

Secara keseluruhan, Muhammd Husin mendapat predikat B dalam penilaian kualitas bacaannya. Namun, dalam beberapa kategori, bacaannya dianggap Baik dan hanya memenuhi *Haq* (*Makhraj* dan *Sifat Al-Huruf*). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hukum bacaan Al-Fatihah yang perlu diperhatikan dengan teliti dalam pembacaannya pada saat salat tarawih.

Namun, pada bagian *mustahaq* huruf pada kalimat الصَّالِّينَ beliau membacanya kurang nampak *tasydid Lam* sama seperti bacaanya Ahmad Ihyauddin padahal hukum bacaan tersebut termasuk bacaan hukumnya *mad lazim kilmi mutsaqqal* karena huruf *mad* bertemu dengan huruf ber-tasydid dalam satu kata.

g. Abdan Nizami

7	Abdan Nizami	https://bit.ly/bacaan-Abdan-nizami
---	--------------	---

Abdan Nizami mendapat predikat A dalam kategori pembacaan Al-Qur'an karena pembacaannya dianggap Sangat Baik, ia telah menepati *haq* huruf (*Makhraj* dan shifat *Al-huruf*) dan *Mustahaq* (*ahkam*)-nya sesuai,. Abdan Nizami berhasil mengaplikasikan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga ia telah memenuhi standar yang diinginkan.

h. Dupriani

8	Dupriani	https://bit.ly/Bacaan-Dupriani
---	----------	---

Dupriani diberikan predikat B dalam kategori pembacaan surah *Al-Fâtiḥah* untuk kualitas bacaannya secara keseluruhan, meskipun di anggap Baik, namun ia telah berhasil menepati *haq* huruf (*Makhraj* dan *shifat Al-huruf*).

Tetapi, salah satu kesalahan yang diidentifikasi adalah ketika beliau membaca ayat الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ. Pada saat membaca ayat ini, beliau menyambungkan ayat tersebut dengan ayat sesudahnya, tetapi tidak menyebutkan harakat *Kasrah* pada huruf *Mim* sehingga terdengar *Al-Rahîm* bukan *Al-Rahîmi*. Hal ini menyebabkan pembacaan ayat tersebut tidak sesuai dengan tajwid yang benar.

i. Dr. Gazalirrahman, S.Pd.I, M.Ap

9	Dr. Gazalirrahman, S.Pd.I, M.Ap	https://bit.ly/Bacaan-Gazalirrahman
---	---------------------------------	---

Gazalirrahman berhasil memperoleh predikat A dalam kategori kualitas bacaannya secara keseluruhan karena bacaannya dianggap sangat Baik. Selain itu, beliau juga telah memenuhi *haq* huruf (*Makhraj* dan *shifat Al-huruf*) serta sesuai dengan *Mustahaq* (*ahkam*)-nya. Seperti meliputi *al-Jahr*, *Isti'la*, *al-hams*, *tafhim*, *tarqiq*, *Ikhfa`*, tanda *waqaf*, tanda *washal*, dan mengaplikasikan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku dalam bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga membuatnya layak mendapatkan predikat A.

j. Muhammad Ajma'in

10	Muhammad Ajma'in	https://bit.ly/Bacaan-Muhammad-Ajmain
----	------------------	---

Muhammad Aj'main memperoleh predikat B untuk kualitas bacaannya secara keseluruhan pada surah *Al-Fâtiḥah*. Meskipun beliau berhasil memenuhi *haq* huruf (*Makhrāj* dan *shifat Al-huruf*), namun bacaannya dianggap Baik saja dan kurang sesuai dengan *Mustahaq (ahkam)*-nya. Selain itu, beliau melakukan kesalahan pada akhir ayat 6 dalam kalimat *المُسْتَقِيمَ* dengan menyambungkannya dengan ayat sesudahnya tanpa menyebutkan *harakat Fathah* pada huruf *Mim*, sehingga terdengar *Al-Mustaqîm* bukan *Al-Mustaqîma*. Meski demikian, Muhammad Aj'main tetap dianggap sebagai seorang pembaca Al-Qur'an yang terampil dan memenuhi syarat untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

k. Ahmad Yani

11	Ahmad Yani	https://bit.ly/Bacaan-Ahmad-Yani
----	------------	---

Ahmad Yani mendapat predikat B untuk kualitas bacaannya secara keseluruhan. Namun, pada kategori pembacaan *Al-Fâtiḥah*, ia dianggap Baik dan hanya memenuhi *Haq (Makhrāj dan Sifatul Huruf)* saja. Meskipun demikian, Ahmad Yani tetap dianggap sebagai seorang pembaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Namun, terdapat kesalahan pada bagian *mustahaq* huruf pada akhir ayat yaitu *الصَّالِينَ*. Ahmad Yani dalam membaca pada kata itu *tasydid Lam* terdengar

kurang nampak, padahal hukum bacaan tersebut termasuk bacaan hukumnya *mad lazim kilmi mutsaqqal* karena huruf *mad* bertemu dengan huruf ber-*tasydid* dalam satu kata. Kesalahan ini sama seperti kesalahan yang dilakukan oleh Ahmad Ihyauddin dan Muhammad Husin.

Tabel Nilai

No	Nama	A	B	C
1	Muhammad Husin, S.Pd.I	√		
2	H. Muhammd Ismail	√		
3	Muhammad Idris		√	
4	Ahmad Ihyauddin, S.Pd		√	
5	H. Ahmad Subhan, S.Pd.I		√	
6	Muhammd Husin, S.Pd.I		√	
7	Abdan Nizami	√		
8	Dupriani		√	
9	Dr. Gazalirrahman, S.Pd.I, M.Ap	√		
10	Muhammad Ajma'in		√	
11	Ahmad Yani		√	

3. Faktor yang Mempengaruhi Bacaan Surah *Al-Fâtiḥah* Salat Tarawih

Kualitas bacaan Surah *Al-Fâtiḥah* pada imam Salat tarawih di berbagai masjid di Buntok bervariasi karena masyarakat yang ingin melaksanakan Salat tarawih. Kebanyakan masyarakat ingin Salat tarawih dengan cepat, sehingga jika imam yang sudah dijadwalkan untuk memimpin Salat tarawih membacanya dengan lambat, para jamaah akan mengeluh atau menggumam. Hal ini menjadi latar belakang beragamnya kualitas bacaan Surah *Al-Fâtiḥah* pada Salat tarawih di masjid-masjid tersebut.